

PEMBELAJARAN KOOPERATIF INVESTIGATIF PADA MATA KULIAH GEOGRAFI SOSIAL BERBASIS WACANA LINGKUNGAN HIDUP

Muh. Sholeh
Dosen Jurusan Geografi FIS - Unnes

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kooperatif investigative dalam meningkatkan kepedulian mahasiswa geografi terhadap lingkungan hidup. Untuk itu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang didukung juga oleh data kuantitatif. Implementasi pembelajaran kooperatif investigative pada mata kuliah Geografi Sosial telah dilaksanakan melalui tahap-tahap pembelajaran yang ditandai: a) adanya pembagian kelompok dengan tugas yang berbeda, b) anggota kelompok terdiri dari mahasiswa yang beragam, c) kemampuan anggota dalam satu kelompok berbeda-beda, dan d) penghargaan terhadap kerja kelompok lebih tinggi dibandingkan dengan kerja individu. Pembelajaran investigative pada mata kuliah ini ditandai dengan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk merencanakan pembagian tugas dan menggali informasi sesuai dengan tema tugas masing-masing kelompok. Pembelajaran juga dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang urut, dari pembagian kelompok sampai evaluasi.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif Investigatif, Lingkungan Hidup

PENDAHULUAN

Kepedulian mahasiswa Pendidikan Geografi terhadap kondisi lingkungan hidup masih perlu peningkatan. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (UU Nomor 23 tahun 1997).

Pengamatan terhadap aktivitas di kampus menunjukkan mayoritas mahasiswa tidak memisahkan sampah organik dan anorganik ketika membuang sampah, kondisi sekretariat HIMA Geografi hanya terlihat bersih dari luar, tetapi ketika masuk ke dalam

kondisinya memprihatinkan, partisipasi dalam kegiatan penanaman pohon minim, dan tidak ada inisiatif mematikan lampu kelas yang menyala ketika sudah tidak dipergunakan.

Kenyataan tersebut sangat memprihatinkan, karena mahasiswa seharusnya menjadi pelopor dalam melestarikan lingkungan hidup. Menurut Sawali Tuhusetya (2007), lingkungan hidup merupakan persoalan kolektif yang membutuhkan partisipasi semua komponen bangsa untuk mengurus dan mengelolanya. Kepeloporan yang diharapkan dari mahasiswa antara lain cara membuang sampah, menjaga kebersihan lingkungan, melaksanakan bersih kampus, menanam pohon, dan kegiatan lingkungan lain.

Di sisi lain, Unnes secara resmi telah menyatakan diri sebagai universitas konservasi. Universitas Konservasi adalah Universitas yang dalam pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi mengacu pada prinsip-prinsip konservasi (perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan secara lestari) terhadap sumber daya alam dan cagar budaya, serta berwawasan lingkungan (www.fis.unnes.ac.id). Melalui situs www.gemari.or.id tanggal 16 Pebruari dinyatakan bahwa Unnes memilih sebagai universitas konservasi, karena Unnes tidak hanya menginginkan sebagai kampus yang hanya mengedepankan pendidikan dan kualitas lembaga pendidikannya saja tapi lebih dari itu, dalam kegiatannya Unnes ingin lebih mendekatkan diri dengan lingkungannya sebagai bagian dari Tridharma perguruan tinggi.

Tugas Unnes bukan hanya mencetak tenaga pendidik yang professional, tapi juga memberdayakan masyarakat sekitar kampus agar kehidupan mereka menjadi lebih sejahtera. Unnes berkomitmen bersama-sama warga menjaga lingkungan hidup agar tetap lestari dan terjaga keseimbangannya.

Unnes sebagai universitas konservasi harus didukung oleh seluruh civitas akademika, dari pimpinan, dosen, karyawan, sampai mahasiswa. Bahkan, dalam implementasinya mahasiswa mempunyai peran yang strategis, karena universitas konservasi merupakan sarana bagi mahasiswa untuk merubah perilaku kearah yang lebih pro lingkungan. Untuk itu perlu dilakukan pembelajaran yang mampu mendorong munculnya kepedulian terhadap lingkungan hidup.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kooperatif investigative

dalam meningkatkan kepedulian mahasiswa geografi terhadap lingkungan hidup. Untuk itu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang didukung juga oleh data kuantitatif. Penelitian ini berlangsung di Jurusan Geografi khususnya Prodi Pendidikan Geografi FIS Unnes mata kuliah Geografi Sosial.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sehingga analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung melalui tahapan-tahapan yang sistematis dan saling mengoreksi, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Investigatif

Pada pembelajaran ini mahasiswa diberi ruang untuk berkomunikasi dengan teman dalam satu kelas atau rombel melalui kelompok. Mahasiswa diberi ruang untuk lebih intensif bekerja dalam kelompoknya masing-masing. Yeal Sharan dan Shlomo Sharan (2009) menegaskan tentang empat fitur dalam investigasi kelompok, yaitu investigasi, interaksi, penafsiran, dan motivasi intrinsik. Pengembangan fitur tersebut dalam penelitian ini berupa tahap-tahapan kegiatan, yaitu:

a. Tahap pembentukan kelompok

Tahap pembentukan kelompok dilaksanakan pada awal perkuliahan. Pembentukan ini merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh dosen untuk membiasakan mahasiswa bekerja dalam kelompok, dan untuk lebih mengintensifkan komunikasi dalam anggota. Penentuan kelompok dilakukan oleh dosen atas persetujuan mahasiswa. Secara keseluruhan ada 25

Kelompok yang terbagi dalam 5 tema kajian investigasi. Pembagian ini melibatkan seluruh mahasiswa supaya dalam pembagian tugas mampu mengakomodasi keinginan seluruh mahasiswa.

b. Tahap pembagian tugas kelompok

Tugas mahasiswa secara berkelompok adalah memburu informasi sesuai dengan tema yang ditentukan untuk masing-masing kelompok, yaitu: 1) meningkatkan kesadaran mahasiswa untuk membuang sampah pada tempatnya, 2) meningkatkan mahasiswa lebih rajin menjaga kebersihan lingkungan, 3) meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan menanam pohon, 4) meningkatkan inisiatif mahasiswa mendukung program hemat energi, 5) mengurangi penggunaan kertas dalam melaksanakan tugas kuliah.

c. Tahap kerja kelompok dan investigasi lingkungan

Pada tahapan ini mahasiswa secara berkelompok diberi waktu selama 3 minggu untuk menginventarisasi permasalahan yang berkaitan dengan tema tugas masing-masing kelompok. Implementasi dalam pelaksanaan mata kuliah Geografi Sosial adalah, mahasiswa secara berkelompok menyusun rencana kerja. Melalui perencanaan yang disusun oleh masing-masing kelompok diharapkan pada saat pengumpulan dan presentasi data dapat dihasilkan karya yang baik.

Setiap kelompok secara aktif dipantau oleh dosen melalui pertemuan formal di dalam dan luar kelas. Di kelas, dosen menanyakan perkembangan tugas yang harus diselesaikan, sementara di luar kelas dosen juga melakukan hal yang sama, tujuannya agar mahasiswa fokus pada tugas yang harus diselesaikan. Investigasi lingkungan dilaksanakan di sekitar kampus melalui pengamatan oleh anggota kelompok. Data-data hasil

pengamatan kemudian disusun dalam bentuk laporan *power point* yang siap ditayangkan.

d. Tahap presentasi kelompok

Secara keseluruhan presentasi kelompok dilaksanakan selama tiga minggu. Karena materinya tidak urut, maka presentasi masing-masing kelompok ditentukan berdasarkan undian, artinya, tiap kelompok harus tampil sewaktu-waktu, dan pada saat presentasi, seluruh anggota harus mampu mempertanggungjawabkan di depan kelas.

Dalam pelaksanaannya, masih banyak mahasiswa yang grogi ketika tampil. Diskusi yang berjalan juga kurang berjalan lancar. Kondisi ini disebabkan mahasiswa belum mempunyai persiapan yang bagus. Mahasiswa masih berharap yang tampil bukan kelompok mereka.

Pada minggu kedua, hampir kelompok yang tampil cukup memuaskan, hal ini dikarenakan mahasiswa lebih siap dan punya gambaran presentasi yang akan dilaksanakan. Masing-masing kelompok sudah mempunyai keberanian untuk mengeksplorasi ide dan gagasan kelompok. Pembagian tugas pada saat presentasi juga sudah berjalan baik, ada yang menjadi moderator, dan yang mempresentasikan pekerjaan secara bergiliran.

e. Tahap evaluasi

Untuk mengontrol agar seluruh mahasiswa mampu bekerja secara berkelompok dengan baik, terutama pada saat presentasi, maka setiap kelompok yang tampil akan dinilai oleh kelompok yang lain. Dosen juga melakukan penilaian. Lembar penilaian disiapkan oleh dosen, dan mahasiswa diberi lembar penilaian.

Melalui evaluasi secara menyeluruh yang dilakukan sesama mahasiswa dan dosen dapat diketahui kelompok mana yang bekerja dengan baik. Sebagaimana diketahui, bahwa tujuan perkuliahan yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bekerja secara kelompok dan melakukan perburuan informasi, adalah untuk meningkatkan mahasiswa agar mempunyai kesadaran dalam hal kesadaran membuang sampah, rajin menjaga kebersihan lingkungan, partisipasi dalam penanaman pohon, inisiatif dalam mendukung program hemat energi, dan mengurangi penggunaan kertas. Indikator ketercapaian dalam kegiatan ini adalah, mahasiswa mempunyai kesadaran lebih dalam menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon, mendukung program hemat energi, dan melaksanakan tugas tanpa kertas. Dari indikator tersebut akan tercermin keberhasilan program yang dilaksanakan.

Jonson and Smith (1991) dalam Anita Lie (2004) memaparkan elemen-elemen pembelajaran kooperatif, yaitu a) saling ketergantungan positif, b) tanggung jawab perseorangan, c) tatap muka, d) komunikasi antar anggota, dan e) evaluasi.

Berdasarkan paparan tersebut dapat dinyatakan bahwa implementasi pembelajaran kooperatif investigatif pada mata kuliah Geografi Sosial berusaha dilaksanakan, hal tersebut ditandai dengan pembelajaran yang dilaksanakan melalui cara: a) adanya pembagian kelompok dengan tugas yang berbeda, b) anggota kelompok terdiri dari mahasiswa yang beragam, c) kemampuan anggota dalam satu kelompok berbeda-beda, dan d) penghargaan terhadap kerja kelompok lebih tinggi dibandingkan dengan kerja individu.

Peningkatan Kesadaran Mahasiswa Menjaga Lingkungan

Doantara Yasa (2008) mengemukakan ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah, yaitu a) untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif, b) kelompok dibentuk dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, c) jika dalam kelas terdapat siswa-siswa yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar dalam tiap kelompok terdiri dari ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda pula, dan d) penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada perorangan.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif investigatif dilaksanakan melalui lima tahap, yaitu a) pembagian kelompok, b) penugasan masing-masing kelompok, c) kerja kelompok dan investigasi kelompok, d) presentasi, dan e) tahap evaluasi. Tahap pembagian kelompok bertujuan agar tiap individu memahami di kelompok mana dia berada, dengan siapa saja dia akan melaksanakan tugas, dan kapan dia harus menyelesaikan tugas.

Tahap penugasan kelompok bertujuan agar masing-masing kelompok mempunyai tugas yang berbeda dengan kelompok lain. Penugasan kelompok akan memberikan panduan bagi mahasiswa tentang apa yang harus dikerjakan. Tahap kerja kelompok bertujuan untuk mendorong masing-masing individu bekerja dalam kelompok. Pekerjaan tidak boleh dibebankan kepada satu orang saja, tapi harus dibagi rata, disesuaikan dengan kapasitas dan kemampuan masing-masing. Tahap presentasi bertujuan untuk mempertanggungjawabkan pekerjaan mahasiswa yang telah dilaksanakan. Tujuan lain presentasi adalah

menginformasikan kepada kelompok lain, di samping itu, presentasi juga memberi kesempatan kepada mahasiswa agar lebih terampil berbicara di depan kelas.

Dari presentasi yang dilakukan oleh mahasiswa diperoleh beberapa informasi yang berkaitan dengan kesadaran mahasiswa dalam membuang sampah, kesadaran menjaga kebersihan lingkungan, kesadaran mahasiswa dalam kegiatan penanaman pohon, kesadaran mahasiswa mahasiswa dalam program hemat energi, dan kesadaran mahasiswa dalam mengurangi penggunaan kertas.

a. Peningkatan kesadaran mahasiswa membuang sampah pada tempatnya

Salah satu persoalan yang menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia adalah membuang tempat sembarangan. Perilaku itu juga masih nampak pada mahasiswa Unnes yang dibuktikan dengan adanya ceceran sampah di halaman kampus, terutama tempat-tempat mahasiswa berkumpul. Sampah yang terkumpul bukan pada tempatnya dapat ditemukan di teras gedung, dekat parkir kendaraan, dan tempat terbuka lainnya. Kondisi ini sangat memprihatinkan semua pihak, karena perilaku tersebut merugikan mahasiswa sendiri dan orang lain.

Paparan mahasiswa menunjukkan sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktifitas manusia. Jumlah atau volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi kita terhadap barang/material yang kita gunakan sehari-hari. Demikian juga dengan jenis sampah, sangat tergantung dari jenis material yang kita konsumsi.

Sekilas keadaan lingkungan Unnes ini terlihat bersih namun kalau kita lihat lebih kedalamnya, baik kesudut-sudut Unnes, di dalam kelas, got-got dan belakang-

belakang kampus bertebaran sampah menumpuk. Sebenarnya apa yang menyebabkan ini terjadi? Apakah kurang sigapnya para petugas kebersihan Unnes ataukah para penghuni Unnes yang kurang tanggap akan hal ini?.

Menurut mahasiswa, ada beberapa penyebab mengapa pada tempat-tempat tertentu nampak kotor, yaitu kelas yang selalu berpindah-pindah, kurang kesadaran diri mahasiswa, dan belum ada aturan yang melarang pembuangan sampah.

Berdasarkan penilaian diri melalui skala penilaian diperoleh hasil bahwa mahasiswa yang mengikuti kuliah Geografi Sosial secara sadar memahami bahwa membuang sampah bukan pada tempatnya itu mempunyai dampak negatif. Mahasiswa juga prihatin jika kondisi kelas tempat belajar nampak kotor, sehingga secara sadar mereka akan berusaha membuang sampah pada tempatnya.

b. Peningkatan mahasiswa menjaga kebersihan lingkungan

Paparan mahasiswa tentang kesadaran menjaga lingkungan menunjukkan bahwa banyak aktivitas manusia yang memiliki dampak buruk terhadap kualitas lingkungan, misalnya pengelolaan sampah dan limbah yang kurang baik, kepedulian masyarakat yang rendah terhadap kebersihan lingkungan, penggunaan bahan-bahan yang tidak mampu didegradasi oleh alam serta operasi industri yang berpengelolaan buruk merupakan penyebab lain menurunnya kualitas lingkungan.

Hambatan dalam menjaga kebersihan lingkungan disebabkan oleh rasa malas, berkurangnya sikap etika lingkungan, dan kurangnya kesadaran dari mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Mahasiswa juga menyarankan beberapa alternative untuk mengatasi masalah terkait dengan menjaga kebersihan lingkungan, yaitu: diadakannya sosialisasi tentang kebersihan lingkungan, adanya penegakan hukum yang tegas tentang kebersihan lingkungan, disediakannya banyak tempat sampah, baik organik maupun anorganik.

Berdasarkan angket yang diisi oleh mahasiswa tentang kesadaran diri mahasiswa Pendidikan Geografi FIS Unnes diperoleh hasil bahwa mahasiswa mempunyai keprihatinan jika ruang kelas dan kos nampak kotor. Sebagian besar mahasiswa juga berjanji untuk lebih aktif berpartisipasi dalam menjaga lingkungan.

c. Peningkatan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan menanam pohon

Mahasiswa menyatakan bahwa kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup harus tertanam pada setiap insan keluarga besar Unnes, baik dari pihak dosen, mahasiswa maupun seluruh perangkatnya. Salah satunya adalah dengan menumbuhkan rasa cinta akan lingkungan yang hijau sebagai salah satu cermin terciptanya kampus konservasi.

Menurut mahasiswa, hambatan dalam kegiatan menanam pohon adalah kurangnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya menanam pohon, terbatasnya sarana dan prasarana media penanaman pohon, dan kurangnya sosialisasi akan pentingnya penanaman pohon.

Alternatif solusi untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa menanam pohon adalah memperbanyak kegiatan sosialisasi terhadap mahasiswa akan pentingnya menanam pohon, pemberian SKS pada mata kuliah PLH, peningkatan sarana dan prasarana dalam

penyelenggaraan penanaman pohon, dan waktu pelaksanaan penanaman pohon dapat menyesuaikan kegiatan mahasiswa.

Untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa dapat dimulai saat mahasiswa baru memasuki dunia perkuliahan, seperti saat program pengenalan akademik di berikan sosialisasi akan pentingnya menanam pohon. Pelaksanaan penanaman pohon sebaiknya dilaksanakan dengan menyesuaikan jadwal mahasiswa sehingga mahasiswa banyak yang mengikuti kegiatan penanaman pohon. Sarana dan prasarana harus di tingkatkan untuk menunjang kegiatan menanam pohon. Minat dari mahasiswa akan dapat tumbuh kembang apabila mahasiswa mengetahui pentingnya penanaman pohon dan dampak dari kerusakan lingkungan.

Berdasarkan angket yang diisi oleh mahasiswa tentang kesadaran mahasiswa dalam menanam pohon diperoleh gambaran bahwa mahasiswa mempunyai kesepakatan tentang pentingnya keberadaan pohon bagi kehidupan. Mayoritas mahasiswa juga menginginkan kampus nampak teduh dan asri. Pada indikator lain juga diketahui bahwa program penanaman pohon harus didukung sepenuhnya oleh mahasiswa.

d. Inisiatif mahasiswa mendukung program hemat energi

Paparan mahasiswa menunjukkan kehidupan kita saat ini sangat tergantung pada ketersediaan energi, yang sebagian besar berasal dari sumber energi fosil baik untuk pembangkit listrik, transportasi, dan lain-lain. Masalahnya, sumber energi fosil tersebut tidak dapat diperbaharui atau dengan kata lain bukan sumber energi yang terus menerus ada (tidak akan habis). Keterbatasan sumber energi fosil tersebut menjadi

alasan utama mengapa kita semua harus menghemat energi yang ada.

Namun demikian, terkadang yang kita lakukan adalah sebaliknya. Kita seringkali menggunakan energi serta sumber daya yang ada di alam ini sesuai kehendak kita sendiri tanpa memikirkan akibat yang akan ditimbulkannya nanti. Isu *Global Warming* atau pemanasan global yang belakangan jadi topik hangat di kalangan pakar lingkungan adalah salah satu akibat penggunaan energi yang tidak bijaksana.

Tidak mudah menumbuhkan kesadaran mahasiswa untuk peduli pada lingkungannya dan berperilaku hemat energi. Pola pikir mereka yang sudah salah tentang keberadaan lingkungannya akan sangat sulit diubah. “Sudah bayar listrik kok, jadi mau dipakai apa saja dan berapa lama, terserah dong!”. Tentu kalimat seperti yang mungkin akan kita dengar apabila kita berusaha menasehati para kaum terpelajar ini. Cara yang paling mungkin adalah dengan melibatkan mereka secara langsung atau tidak langsung, dipaksa atau sukarela dalam upaya penghematan energi.

Upaya meningkatkan inisiatif mahasiswa untuk berperilaku hemat energi sudah dilakukan oleh Unnes yang kini sebagai universitas konservasi. Dengan memasukkan mata kuliah PLH pada mata kuliah yang wajib diambil meski 0 sks, mau tidak mau menjadikan mahasiswa mendapat pembelajaran tentang lingkungan sekitar, sehingga, diharapkan setelah mengikuti mata kuliah ini mereka mengalami perubahan sikap dan menjadi berperilaku cinta lingkungan. Selain itu, bisa juga dengan kegiatan seminar tentang lingkungan, kampanye peduli lingkungan dengan pamflet, dan upaya lain, misalnya tugas dengan *soft paper*.

Berdasarkan daftar isian yang diisi mahasiswa tentang kesadaran mahasiswa Pendidikan Geografi FIS Unnes dalam mendukung program hemat energi diketahui bahwa secara umum mahasiswa mengharapkan kedepan lebih peduli dan berinisiatif hemat energi. Dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa juga sudah melaksanakan hal-hal kecil, seperti mematikan lampu ketika keluar dari kamar, mematikan alat-alat elektronik ketika tidak memerlukan, dan sebagainya.

e. Pembatasan penggunaan kertas dalam melaksanakan tugas kuliah

Mahasiswa memaparkan, kertas yang sering kita gunakan dibuat dari bubur *pulp*. Satu lembar kertas bisa jadi mengandung serat yang berasal dari ratusan pohon dari seluruh dunia. Di sisi lain perkembangan TIK telah menghilangkan batas - batas geografis dan waktu yang puncaknya mendorong transformasi pola hidup manusia dalam berbagai bidang menuju masyarakat berbasis ilmu pengetahuan (*knowledge-based-sosieciety*).

Sekarang ini penggunaan kertas ternyata juga mendapatkan perhatian serius. Hal ini terjadi karena dalam aktivitasnya, manusia sering juga menggunakan kertas yang cenderung berlebihan. Misalnya saja dalam perkuliahan, tugas-tugas dan makalah-makalah masih banyak dikerjakan menggunakan kertas. Setelah tidak digunakan, kertas-kertas yang sudah tidak digunakan dibuang begitu saja atau dibiarkan menumpuk sehingga sangat mengganggu lingkungan. Alternatif penyelesaian untuk mengurangi penggunaan kertas menurut mahasiswa adalah pengumpulan tugas via email, baca di komputer saja, dan menggunakan kertas bola-balik.

Namun demikian, digitalisasi tugas-tugas perkuliahan juga mempunyai kekurangan, yaitu kurang menguntungkan khususnya bagi mahasiswa yang tidak memiliki media dalam optimalisasi dunia digital, contohnya laptop, sehingga mau tidak mau mahasiswa memanfaatkan jasa internet yang pada umumnya terbilang tidak sedikit uang yang kita keluarkan dalam memanfaatkan jasa tersebut. Tidak sepenuhnya dunia digital mengurangi penggunaan energi, bahkan dunia digital juga memerlukan media berupa energi listrik.

Berdasarkan daftar yang diisi oleh mahasiswa tentang kesadaran diri mahasiswa Pendidikan Geografi FIS Unnes dalam mengurangi penggunaan kertas diperoleh data bahwa mahasiswa setuju dan mendukung jika penugasan yang diberikan tidak menggunakan kertas. Mahasiswa berharap bahwa kedepan dosen akan memberikan tugas nir kertas (*paperless*).

Berdasarkan paparan tersebut dapat dinyatakan bahwa penggunaan kertas berarti menebang pohon karena setiap lembar kertas berasal dari kayu yang ditebang. Untuk itu mahasiswa sangat setuju jika tugas yang dikumpulkan dalam setiap mata kuliah menggunakan email atau bentuk lain yang mengurangi penggunaan kertas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Implementasi pembelajaran kooperatif investigative pada mata kuliah Geografi Sosial telah dilaksanakan melalui tahap-tahap pembelajaran yang ditandai: a) adanya pembagian kelompok dengan tugas yang berbeda, b) anggota kelompok terdiri dari mahasiswa yang beragam, c) kemampuan anggota dalam satu kelompok berbeda-beda, dan d) penghargaan terhadap

kerja kelompok lebih tinggi dibandingkan dengan kerja individu. Pembelajaran investigative pada mata kuliah ini ditandai dengan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk merencanakan pembagian tugas dan menggali informasi sesuai dengan tema tugas masing-masing kelompok. Pembelajaran juga dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang urut, dari pembagian kelompok sampai evaluasi.

Saran

Pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan pada mahasiswa mempunyai manfaat dalam hal memberi kesempatan kepada mahasiswa secara berkelompok maupun individual untuk bekerja penuh tanggung jawab, adapun pembelajaran investigative, mendorong mahasiswa lebih dalam menggali isu-isu yang ada di sekitar mereka. Melalui pembelajaran kooperatif investigative, maka kepekaan mahasiswa akan semakin terasah. Untuk pembelajaran ini sangat layak untuk dilaksanakan pada seluruh mata kuliah yang mengedepankan aspek kerjasama dan sosialisasi mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Doantara Yasa. 2008. *Metode Pembelajaran Kooperatif*. ipotes.wordpress.com. Diunduh tanggal 18 Pebruari 2009
- Lie Anita. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta:Grasindo.
- Shlomo Sharan. 2009. *Handbook of Cooperative Learning: Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran Untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas*. Yogyakarta. Imperium

Tuhusetya. 2007. *Membudayakan Cinta Lingkungan Hidup melalui Dunia Pendidikan*. www.sawali.wordpress.com. Diunduh tanggal 16 Februari 2010

Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Pokok-pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup.

www.fis.unnes.ac.id. Sosialisasi Universitas Konservasi. Diunduh tanggal 16 Februari 2010.

www.gemari.or.id. Unnes Universitas konservasi. Diunduh tanggal 16 Februari 2010.